

## Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Kolaborasi Sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan Komunitas di Nagari Pasilihan, Sumatera Barat

Hardivizon<sup>1</sup>, Inong Satriadi<sup>2</sup>, Yusrizal Efendi<sup>3</sup>, R Cecep Romli<sup>4</sup>, Dewi Putri<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

[hardivizon@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:hardivizon@uinmybatusangkar.ac.id), [inongsatriadi@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:inongsatriadi@uinmybatusangkar.ac.id),  
[yusrizalefendi@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:yusrizalefendi@uinmybatusangkar.ac.id), [radencecepromli@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:radencecepromli@uinmybatusangkar.ac.id),  
[dewiputri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:dewiputri@uinmybatusangkar.ac.id)

Submitted: 2024-07-17 | Revised: 2024-07-22 | Accepted: 2024-07-22

**Abstract.** This study aims to identify the factors that hinder and support the learning of the Qur'an in Nagari Pasilihan, explore collaborative models between schools, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), and the community to enhance Qur'anic education, and provide practical recommendations for optimizing Qur'anic learning through more effective collaboration between schools, TPQ, and the community. The research method used includes a qualitative approach with data collection through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The research participants consist of elementary school teachers, TPQ instructors, parents, and local community leaders. The results indicate that collaboration between schools, TPQ, and the community plays a significant role in addressing various challenges in Qur'anic learning. Identified barriers include a lack of coordination among stakeholders, limited teaching resources, and minimal active participation from parents and the community. Through a collaborative approach, this study found that the synergy between schools, TPQ, and the community can enhance the effectiveness of Qur'anic learning. Parental and community support, the provision of mentorship programs, and the development of special programs for teenagers are some of the effective recommendations for optimizing Qur'anic education in Nagari Pasilihan. Overall, this study underscores the importance of a holistic and integrated approach to Qur'anic learning. Close collaboration between schools, TPQ, and the community not only improves the quality of religious education but also creates a more supportive and inspiring learning environment, ultimately fostering a generation that is more devout and well-versed in Islamic teachings.

**Keywords:** Collaboration; schools; TPQ; educational community; Qur'anic learning

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan, mengeksplorasi model kolaborasi antara sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan komunitas dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, serta menyusun rekomendasi praktis untuk optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui kolaborasi yang lebih efektif antara sekolah, TPQ, dan komunitas. Metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian terdiri dari guru sekolah dasar, pengajar TPQ, orang tua siswa, serta tokoh komunitas setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas sangat berperan dalam mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi kurangnya koordinasi antara pihak-pihak terkait,

terbatasnya sumber daya pengajaran, dan minimnya partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas. Melalui pendekatan kolaboratif, penelitian ini berhasil menemukan bahwa sinergi antara sekolah, TPQ, dan komunitas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Dukungan dari orang tua dan komunitas, penyediaan program mentorship, serta pengembangan program-program khusus untuk remaja merupakan beberapa rekomendasi yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kolaborasi yang erat antara sekolah, TPQ, dan komunitas tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan agama, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inspiratif, yang pada akhirnya akan melahirkan generasi muda yang lebih taat dan memahami ajaran Islam dengan baik.

**Kata Kunci:** kolaborasi; sekolah; komunitas pendidikan; pembelajaran Al-Qur'an

## Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter spiritual dan moral anak-anak<sup>1</sup>. Di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal maupun non-formal, seperti di sekolah dasar dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)<sup>2</sup>. Di Nagari Pasilihan Sumatera Barat, pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang mayoritas Muslim. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam hal metode pengajaran, keterlibatan orang tua, dan dukungan komunitas.

Sejumlah masalah muncul dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan, termasuk kurangnya koordinasi antara sekolah dan TPQ, terbatasnya sumber daya pengajaran, serta minimnya partisipasi aktif dari komunitas dan orang tua. Kondisi ini menghambat efektivitas pembelajaran dan berpotensi menurunkan motivasi serta prestasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Misalnya, di beberapa TPQ, pembelajaran hanya berlangsung beberapa kali seminggu dengan keterbatasan waktu dan alat bantu pengajaran yang memadai. Di sisi lain, sekolah dasar yang menerapkan program hafalan juga menghadapi tantangan serupa dalam memotivasi siswa untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an secara konsisten.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui kolaborasi yang lebih erat

---

<sup>1</sup> Kayyis Fithtri Ajhuri and Moch Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10, no. 02 (2018), doi:10.5281/zenodo.3559271.

<sup>2</sup> Ridhatullah Assya'bani et al., "PKM Pengaplikasian Metode Makhraji Di Rumah Qur'an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an," *GUYUB: Journal of Community Engagement* 3, no. 3 (December 26, 2022): 221–30, doi:10.33650/guyub.v3i3.4868.

antara sekolah, TPQ, dan komunitas. Kolaborasi ini diharapkan mampu menyinergikan berbagai sumber daya dan potensi yang ada di masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif. Dengan melibatkan semua pihak terkait secara aktif, seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat, pembelajaran Al-Qur'an dapat ditingkatkan baik dari segi metode pengajaran, dukungan moral, maupun fasilitas yang disediakan<sup>3</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan, mengeksplorasi model kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas, serta menyusun rekomendasi praktis untuk optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui kolaborasi yang lebih efektif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, studi oleh Idris et al.<sup>4</sup>, Irlana et al.<sup>5</sup>, Khoir et al.<sup>6</sup>, Sholeh<sup>7</sup>, dan Sufirmansyah et al.<sup>8</sup> menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat memperbaiki hasil belajar siswa di bidang agama. Sementara itu, penelitian yang dilakukan antara lain oleh Apriani<sup>9</sup>, Apriati<sup>10</sup>, Irwan et al.<sup>11</sup>, Roykhan et al.<sup>12</sup>, dan

---

<sup>3</sup> Ratri Kurnia Pratiwi and Umah Amrela, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember," *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (October 31, 2022): 22–31, doi:10.53515/aijkm.v3i1.54.

<sup>4</sup> Saparripin Idris et al., "Manajemen Kolaborasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip)," *Hikmah* 18, no. 1 (August 7, 2021): 1–12, doi:10.53802/hikmah.v18i1.100.

<sup>5</sup> Anas Irlana, Efa Retnasih, and Aiman Faiz, "Kolaborasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Uptd SDN 6 Margadadi," *Prosiding FKIP UMC* 3, no. 1 (September 30, 2021): 246–53, <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2244>.

<sup>6</sup> Mulyanto Abdullah Khoir, Sri Harda Yanti, and Rena Septiani, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serangan Kota Surakarta," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (May 6, 2022): 937–46, doi:10.54082/jamsi.338.

<sup>7</sup> Muh Ibnu Sholeh, "Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (July 31, 2023): 139–64, doi:10.55380/tarbawi.v4i2.462.

<sup>8</sup> Sufirmansyah Sufirmansyah, Mohammad Abdul Aziz, and Nita Novita Sari, "Pendampingan Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ichsan Burengan Kota Kediri Era Post-Covid-19," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 1, no. 2 (October 15, 2022): 69–76, doi:10.31004/jerkin.v1i2.14.

<sup>9</sup> Yessi Apriani, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MIN 2 Kota Bengkulu" (Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno, 2022), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9023>.

<sup>10</sup> Yuli Apriati, "Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Di Sekolah Tahfidz Plus SD Khoiru Ummah Banjarmasin," *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 2, no. 1 (February 13, 2020): 164–73, doi:10.20527/padaringan.v2i1.1616.

Zakariyah & Hamid<sup>13</sup> menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Namun, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas dalam konteks Nagari Pasilihan masih sangat terbatas.

Artikel ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang studi pembelajaran Al-Qur'an dengan mengeksplorasi model kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas di Nagari Pasilihan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan, mengeksplorasi model kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, serta menyusun rekomendasi praktis untuk optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui kolaborasi yang lebih efektif antara sekolah, TPQ, dan komunitas.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan, menghasilkan model kolaborasi yang dapat diterapkan di Nagari Pasilihan dan daerah lain dengan karakteristik serupa, menyediakan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di komunitas mereka, serta menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan agama dan kolaborasi komunitas. Dengan mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an melalui kolaborasi yang sinergis antara sekolah, TPQ, dan komunitas, diharapkan kualitas pendidikan agama di Nagari Pasilihan dapat ditingkatkan, sehingga menghasilkan generasi yang lebih cerdas, berkarakter, dan memiliki spiritualitas yang kuat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas dalam pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan. Studi kasus memungkinkan eksplorasi fenomena dalam konteksnya secara komprehensif<sup>14</sup>. Lokasi penelitian adalah Nagari Pasilihan, dengan

---

<sup>11</sup> Irwan Irwan, Nuryani Nuryani, and Masruddin Masruddin, "Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (May 13, 2023): 131–54, doi:10.24256/kelola.v8i1.3556.

<sup>12</sup> Mohamad Roykhan, Sucipto Sucipto, and Sekar Dwi Ardianti, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar," *Jurnal Prasasti Ilmu* 2, no. 1 (April 9, 2022): 48–53, doi:10.24176/jpi.v2i1.7202.

<sup>13</sup> Anik Zakariyah and Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah," *Intizar* 26, no. 1 (July 1, 2020): 17–26, doi:10.19109/intizar.v26i1.5892.

<sup>14</sup> John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (London: SAGE Publications, 2016).

partisipan yang meliputi guru dan pengelola TPQ, guru sekolah dasar, orang tua dan anggota komunitas, serta siswa yang belajar Al-Qur'an.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, focus group discussion (FGD), dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru TPQ, guru sekolah dasar, dan orang tua siswa untuk memahami perspektif mereka mengenai kolaborasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, sementara observasi langsung di kelas TPQ dan sekolah dasar serta kegiatan komunitas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran Al-Qur'an. FGD dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendiskusikan masalah dan mencari solusi bersama, dan dokumentasi seperti kurikulum TPQ, materi pembelajaran, jadwal kegiatan, dan catatan rapat komunitas dikumpulkan untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan transkripsi wawancara dan FGD, koding untuk mengidentifikasi tema dan subtema utama, pengelompokan tema berdasarkan kesamaan dan relevansi, serta interpretasi dan triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan<sup>15</sup>. Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui triangulasi sumber, member checking dengan partisipan penelitian untuk memverifikasi hasil wawancara dan analisis, dan audit trail untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas<sup>16</sup>.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, termasuk *informed consent* dari partisipan, menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan informasi sensitif, serta penggunaan pseudonim untuk melindungi privasi partisipan. Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan berguna dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an melalui kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas di Nagari Pasilihan.

## Hasil dan Pembahasan

### Profil Nagari Pasilihan

Nagari Pasilihan adalah sebuah wilayah administratif yang terletak di Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia<sup>17</sup>. Dengan luas wilayah 28 kilometer persegi, Nagari Pasilihan menyumbang sekitar 10,89% dari total luas Kecamatan X Koto Diatas. Kantor

---

<sup>15</sup> Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (London: Pearson A & B, 2007).

<sup>16</sup> Kåre Moen and Anne-Lise Middelthon, "Chapter 10 - Qualitative Research Methods," in *Research in Medical and Biological Sciences (Second Edition)*, ed. Petter Laake, Haakon Breien Benestad, and Bjorn Reino Olsen (Amsterdam: Academic Press, 2015), 321–78, doi:10.1016/B978-0-12-799943-2.00010-0.

<sup>17</sup> Admin Palanta, "Nagari Pasilihan, X Koto Diatas, Kabupaten Solok," *Langgam.id*, March 29, 2020, <https://langgam.id/nagari-pasilihan-x-koto-diatas-kabupaten-solok/>.

Wali Nagari Pasilihan berjarak 22 kilometer dari ibu kota kecamatan, 75 kilometer dari ibu kota kabupaten, dan 105 kilometer dari ibu kota provinsi.

Wilayah ini memiliki penduduk sejumlah 652 jiwa pada tahun 2022, terdiri dari 324 laki-laki dan 328 perempuan. Terdapat empat jorong atau dusun di Nagari Pasilihan, yaitu Jorong Koto Gadang, Jorong Padang Datar, Jorong Sawah Luar, dan Jorong Payo Anyir. Keberagaman ini mencerminkan potensi sosial dan budaya yang ada di nagari ini<sup>18</sup>.

Secara geografis, Nagari Pasilihan terletak di wilayah pegunungan dengan ketinggian sekitar 300 meter di atas permukaan laut. Keadaan alamnya yang indah dan masih terjaga dengan baik memberikan udara yang sejuk dan segar, sangat cocok untuk menjadi tempat rekreasi atau liburan. Hutan yang lebat dengan berbagai jenis pohon seperti pinus, maranti, dan mahoni, serta keberadaan sungai dan air terjun kecil seperti Batang Ombilin yang mengalir dari Danau Singkarak, menjadi daya tarik wisata alam di Nagari Pasilihan<sup>19</sup>.

Potensi ekonomi Nagari Pasilihan sangat besar, terutama di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Dengan luas wilayah 2.800 hektar, sekitar 91% digunakan untuk kegiatan tersebut. Tanaman yang biasa dibudidayakan meliputi jagung, palawija, jeruk, cengkeh, pohon jati, karet, dan kapulaga. Selain itu, peternakan juga menjadi mata pencaharian utama dengan ternak sapi, kerbau, kambing, dan ayam yang dipelihara oleh masyarakat setempat<sup>20</sup>.

Nagari Pasilihan memiliki sejarah yang kaya. Menurut cerita, nama Pasilihan berasal dari kata "Pasir Beraliran" yang muncul dari aliran air yang terus menerus membawa pasir di Jorong Padang Datar. Selain itu, wilayah ini terletak di tengah-tengah pegunungan, dengan beberapa bukit seperti Bukit Palano, Bukit Simbumbun, Bukit Rasam, Bukit Tambikar, dan Bukit Roda yang mengelilinginya. Nama "Katitiran di ujuang tunjuak" diberikan oleh Raja Paguruyung yang berarti penghulu yang datang ke Pagaruyung boleh turun dari kudanya dan jika berpayung tidak boleh ditutup<sup>21</sup>.

Selain keindahan alam, Nagari Pasilihan juga kaya akan budaya dan tradisi. Masyarakatnya menjalankan adat Minangkabau yang mengatur berbagai aspek kehidupan seperti pernikahan, warisan, adat istiadat, dan tata cara pemerintahan. Bahasa Minangkabau digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat.

Rumah Gadang, rumah adat Minangkabau dengan atap berbentuk tanduk kerbau, menjadi ikon budaya yang digunakan sebagai tempat tinggal dan pusat kegiatan adat. Tarian dan musik tradisional seperti tari Piring dan Saluang

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Riki Rikarno et al., "Investigating The Tourism Potential Of Nagari Pasilihan: Uncovering A Hidden Paradise In Ranah Minang," *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 25, no. 2 (November 21, 2023): 160–72, doi:10.26887/ekspresi.v25i2.3859.

<sup>20</sup> Reni Putri Utami, "Profil Nagari Pasilihan," *Scribd*, 2013, <https://id.scribd.com/doc/140634087/Profil-Nagari-Pasilihan>.

<sup>21</sup> Rikarno et al., "Investigating The Tourism Potential Of Nagari Pasilihan."

sering dipentaskan dalam berbagai acara adat dan perayaan. Masakan Minangkabau seperti rendang, gulai, dan sate juga menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat.

Tradisi seperti *Turun Mandi*, *Japuik Bako*, *Batagak Gala*, *Tolak Bala*, dan *Barundiang* mencerminkan kebersamaan dan solidaritas sosial masyarakat. Misalnya, Turun Mandi dilakukan untuk membersihkan diri secara fisik dan spiritual setelah musim panen atau sebelum musim bertanam. *Japuik Bako* adalah tradisi menyambut kelahiran bayi, sementara *Batagak Gala* dilakukan saat peristiwa penting seperti pernikahan atau khitanan<sup>22</sup>.

Keadaan pendidikan di Nagari Pasilihan juga cukup baik dengan adanya fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Program PAUD bertujuan untuk memberikan stimulasi dan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. TK mempersiapkan anak-anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan kegiatan bermain, seni, musik, olahraga, dan kegiatan sosial lainnya. Sekolah dasar menyediakan pendidikan dasar untuk anak-anak usia 6-12 tahun<sup>23</sup>.

Keagamaan juga memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Nagari Pasilihan. Mayoritas penduduknya menganut agama Islam, dan masjid menjadi pusat ibadah dan kegiatan keagamaan. Selain salat lima waktu dan salat Jumat, masjid juga digunakan untuk pengajian, tadarus Al-Quran, dan peringatan hari besar Islam. Tradisi keagamaan seperti Ramadan juga dirayakan dengan penuh semangat.

Secara keseluruhan, Nagari Pasilihan memiliki potensi yang besar di berbagai bidang seperti ekonomi, pariwisata, budaya, dan pendidikan. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti akses jalan yang sulit, keterbatasan fasilitas umum, dan risiko bencana alam seperti tanah longsor. Dengan upaya yang terencana dan berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat, potensi besar yang dimiliki Nagari Pasilihan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat dan pelestarian budaya serta lingkungan.

### **Kondisi Pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan**

Pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan menunjukkan variasi dalam metode dan pendekatan, baik di institusi formal seperti TPQ dan sekolah dasar, maupun di rumah secara privat. Variasi ini mencerminkan adaptasi komunitas terhadap kebutuhan dan kondisi lokal, serta keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pendidikan agama.

Di beberapa TPQ, seperti di Jorong Koto Gadang dan Mushalla Nurul Taqwa di Jorong Padang Datar, pembelajaran Al-Qur'an berlangsung setiap malam setelah Maghrib kecuali Sabtu malam. Jadwal ini memungkinkan anak-

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Utami, "Profil Nagari Pasilihan."

anak usia 5 hingga 12 tahun untuk mendapatkan pendidikan agama di luar jam sekolah formal. Jumlah murid di TPQ ini bervariasi antara 7 hingga 20 anak, tergantung pada wilayah dan waktu. Materi yang diajarkan meliputi Iqra dan Al-Qur'an, yang merupakan dasar penting dalam membaca dan memahami kitab suci Islam. Pembelajaran di TPQ ini sering kali lebih fleksibel dan personal, memungkinkan pengajar untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Pendekatan ini tidak hanya membangun kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga mengembangkan keterampilan lain seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Anak-anak belajar dalam kelompok kecil, yang memungkinkan interaksi yang lebih intensif dengan pengajar dan sesama murid<sup>24</sup>. Suasana belajar di TPQ sering kali lebih informal dibandingkan dengan sekolah, yang dapat membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi.

Di sekolah dasar, seperti SDN 12 Pasilihan, implementasi kewajiban hafalan Al-Qur'an hingga minimal satu juz, terutama juz 30, menunjukkan komitmen sekolah dalam memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum formal. Program hafalan ini diterapkan sejak tahun 2016 dan melibatkan 55 siswa yang harus menyerahkan hafalan mereka setiap hari Senin kepada wali kelas. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki hafalan dasar Al-Qur'an yang memadai sebelum mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini juga bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa sejak dini dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang taat beragama.

Meskipun program ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan agama, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama di rumah<sup>25</sup>. Kurangnya keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi anak dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Beberapa orang tua mungkin tidak memiliki waktu, pengetahuan, atau sumber daya untuk mendukung anak-anak mereka dalam belajar Al-Qur'an di rumah. Hal ini dapat menghambat perkembangan anak dan mengurangi efektivitas program hafalan di sekolah<sup>26</sup>.

---

<sup>24</sup> Pratiwi and Amrela, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember."

<sup>25</sup> Hernawati Hernawati and Imas Kurniasih, "Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak," *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM* 2, no. 2 (November 29, 2021): 119–28, doi:10.47281/fas.v2i2.36.

<sup>26</sup> Megantara Kartika, "Kolaborasi Orangtua Dan Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis Di MI Muhammadiyah Penaruban Kaligondang Purbalingga" (Graduate Thesis, UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022), <https://repository.uinsaiizu.ac.id/13995/>.

Selain itu, tidak adanya program khusus untuk melanjutkan hafalan di kalangan remaja setelah menyelesaikan SD menjadi hambatan signifikan. Setelah menyelesaikan hafalan juz 30 di sekolah dasar, banyak remaja yang tidak melanjutkan hafalan mereka karena tidak adanya dukungan atau program lanjutan yang sesuai dengan usia dan minat mereka. Ini mengakibatkan penurunan motivasi dan minat dalam pembelajaran Al-Qur'an di kalangan remaja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas dan kedalaman pemahaman mereka tentang Al-Qur'an.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif antara sekolah, TPQ, dan komunitas. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan mengembangkan program khusus untuk remaja yang dapat melanjutkan hafalan dan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an setelah menyelesaikan SD. Program ini bisa mencakup kajian tematik Al-Qur'an, kompetisi hafalan, diskusi interaktif, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Al-Qur'an. Pendekatan ini akan membantu mempertahankan minat dan motivasi remaja, serta memberikan mereka platform yang relevan dan menarik untuk terus belajar.

Selain itu, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka juga sangat penting. Sekolah dan TPQ bisa mengadakan program sosialisasi dan edukasi untuk orang tua, mengajak mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Program-program ini bisa mencakup sesi belajar bersama, pelatihan tentang metode mengajar Al-Qur'an di rumah, dan kegiatan keluarga yang berbasis pendidikan agama. Dengan demikian, orang tua dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mendukung anak-anak mereka dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam konteks yang lebih luas, dukungan dari pemerintah dan lembaga agama setempat juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan. Kebijakan yang mendukung pendidikan agama, penyediaan sumber daya yang memadai, dan program-program pelatihan untuk guru dan pengajar TPQ dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang ada. Selain itu, membangun jaringan kerjasama antara sekolah, TPQ, komunitas, dan lembaga agama dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam mendukung pendidikan agama anak-anak dan remaja.

Secara keseluruhan, kondisi pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan memperkuat kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas, serta meningkatkan dukungan dari orang tua dan lembaga terkait, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama di Nagari Pasilihan tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat dan komprehensif tentang Al-Qur'an, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan mencakup beberapa faktor pendukung yang memberikan kontribusi positif serta hambatan yang memerlukan perhatian untuk diatasi. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika pembelajaran dan menawarkan panduan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di daerah tersebut.

### 1. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Salah satu faktor pendukung utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan adalah dorongan dari orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an di rumah. Pembelajaran privat ini memberikan fleksibilitas bagi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an di luar jam sekolah formal. Orang tua yang aktif mengajarkan Al-Qur'an di rumah berperan sebagai pengganti guru di lingkungan keluarga, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan personal<sup>27</sup>. Metode ini memungkinkan penyesuaian waktu dan kecepatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Selain itu, orang tua dapat memberikan perhatian lebih kepada anak mereka, memperkuat hubungan emosional sekaligus membangun fondasi keagamaan yang kokoh sejak dini.

Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, memungkinkan penggunaan berbagai teknik yang sesuai dengan gaya belajar anak. Orang tua yang terlibat langsung dalam pendidikan agama anak mereka cenderung lebih mampu memotivasi dan mendisiplinkan anak, menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dorongan dari orang tua juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk mengembangkan minat dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup pengawasan hafalan dan praktik membaca Al-Qur'an, memastikan bahwa anak-anak terus berkembang dalam kemampuan mereka.

Implementasi kewajiban hafalan Al-Qur'an di SDN 12 Pasilihan merupakan contoh konkret komitmen sekolah dalam memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum formal. Program hafalan ini menunjukkan bahwa sekolah memandang pentingnya pendidikan agama dan berusaha untuk memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam hal ini. Dengan mewajibkan hafalan minimal satu juz Al-Qur'an, terutama juz 30, sekolah berusaha memastikan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman dasar yang memadai tentang Al-Qur'an sebelum mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kewajiban hafalan di sekolah dasar ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setiap siswa diharapkan menyerahkan hafalan mereka setiap minggu kepada wali kelas, yang tidak hanya

---

<sup>27</sup> Ibid.

menciptakan rutinitas yang terstruktur tetapi juga mempromosikan disiplin dalam belajar. Program ini juga mendorong siswa untuk mencapai tujuan spesifik dalam pembelajaran mereka, memberikan rasa pencapaian dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Selain itu, adanya program ini di sekolah dasar menunjukkan kepada siswa bahwa hafalan Al-Qur'an adalah bagian penting dari pendidikan mereka, menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat sejak dini.

## 2. Hambatan dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Meskipun pembelajaran privat di rumah merupakan faktor pendukung yang signifikan, kurangnya dukungan dari orang tua tetap menjadi hambatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tidak semua orang tua memiliki waktu, keterampilan, atau kemauan untuk terlibat dalam pendidikan agama anak mereka. Beberapa orang tua mungkin merasa bahwa tanggung jawab pendidikan agama sepenuhnya terletak pada sekolah dan TPQ, mengabaikan peran mereka sendiri. Kurangnya dukungan ini dapat berdampak negatif pada motivasi dan partisipasi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an di rumah dan institusi formal<sup>28</sup>.

Ketika anak-anak tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari orang tua mereka, mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar dan mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dalam hafalan dan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Selain itu, tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua, anak-anak cenderung menghadapi lebih banyak gangguan yang menghambat proses belajar mereka. Hal ini juga dapat menyebabkan anak-anak merasa kurang dihargai dalam usaha mereka mempelajari Al-Qur'an, yang dapat menurunkan semangat dan minat mereka<sup>29</sup>.

Tidak adanya program khusus untuk remaja setelah mereka menyelesaikan hafalan juz 30 di sekolah dasar merupakan hambatan signifikan lainnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setelah menyelesaikan sekolah dasar, banyak remaja tidak melanjutkan hafalan mereka karena kurangnya program yang dirancang khusus untuk mereka. Tanpa dukungan lanjutan, remaja cenderung kehilangan momentum yang mereka peroleh selama pendidikan dasar, yang dapat mengakibatkan penurunan dalam minat dan kemampuan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

Remaja berada pada fase kehidupan yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan lebih menarik. Program-program yang menarik minat mereka, seperti kajian tematik Al-Qur'an, kompetisi hafalan, dan diskusi interaktif, dapat membantu mempertahankan minat mereka dan memberikan

---

<sup>28</sup> Raka Hasanah Ihsan et al., "Optimalisasi Bimbingan Baca Al-Qur'an Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Huda Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (October 26, 2022), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14728>.

<sup>29</sup> Abdul Kholil, "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (January 12, 2021), doi:10.47783/jurpendigu.v2i1.191.

platform yang relevan untuk terus belajar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada Al-Qur'an dan mentorship dari senior atau alumni yang telah sukses dalam hafalan Al-Qur'an dapat memberikan dukungan dan motivasi tambahan bagi remaja. Tanpa adanya program-program ini, banyak remaja tidak melihat pentingnya melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an, yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas dan kuantitas hafalan mereka.

Pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan menghadapi berbagai faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi efektivitasnya. Dukungan orang tua dalam pembelajaran privat di rumah dan kewajiban hafalan di sekolah dasar memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan agama anak-anak. Namun, kurangnya dukungan dari orang tua dan tidak adanya program khusus untuk remaja setelah menyelesaikan hafalan di sekolah dasar menjadi hambatan signifikan yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, penting untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas, serta mengembangkan program-program yang menarik dan relevan bagi remaja. Dengan demikian, kualitas dan keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan dapat ditingkatkan, memastikan generasi muda memiliki pemahaman yang kuat dan komprehensif tentang Al-Qur'an.

### **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Kolaborasi Sekolah, TPQ, dan Komunitas**

Kolaborasi antara sekolah, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan komunitas di Nagari Pasilihan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Keterlibatan berbagai pihak, seperti guru TPQ, guru sekolah dasar, orang tua, dan Majelis Ulama, menciptakan sinergi yang mendukung metode pengajaran dan memberikan dukungan berkelanjutan kepada siswa. Melalui upaya bersama ini, berbagai tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat diatasi, meningkatkan kualitas pendidikan agama, dan memastikan keberlanjutan hafalan serta pemahaman Al-Qur'an di kalangan generasi muda.

#### **1. Sinergi dalam Metode Pengajaran**

Kerjasama antara guru TPQ dan guru sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dari kolaborasi ini. Guru-guru ini dapat berbagi metode pengajaran yang efektif dan strategi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa<sup>30</sup>. Misalnya, di beberapa TPQ, guru menggunakan pendekatan bermain sambil belajar untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Pendekatan ini dapat diadopsi oleh guru sekolah

---

<sup>30</sup> Nurdin Hidayati, "Kolaborasi Guru Kelas Dan Guru Tahfidz Dalam Menumbuhkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an Di SDIT Bina Anak Islam Krapyak" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34391/>.

dasar untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memotivasi siswa.

Selain itu, kolaborasi ini memungkinkan penyelarasan kurikulum antara sekolah dan TPQ, memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang konsisten dan komprehensif. Penyelarasan ini membantu menghindari tumpang tindih atau kekosongan dalam materi yang diajarkan, memberikan alur pembelajaran yang lebih terstruktur dan mudah diikuti oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan.

## 2. Dukungan dari Orang Tua dan Komunitas

Dukungan orang tua dan komunitas juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Melalui pertemuan orang tua secara berkala, sekolah dan TPQ dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Pertemuan ini juga menjadi forum untuk mendiskusikan kemajuan dan tantangan yang dihadapi anak-anak, serta mencari solusi bersama untuk mengatasinya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di rumah juga sangat penting. Dengan memberikan dukungan moral dan bimbingan, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengatasi kesulitan dalam belajar dan menjaga motivasi mereka. Di beberapa kasus, orang tua yang aktif terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang berdampak positif pada pencapaian akademik dan hafalan anak-anak<sup>31</sup>.

## 3. Pengembangan Program Khusus untuk Remaja

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan adalah kurangnya program lanjutan untuk remaja setelah mereka menyelesaikan pendidikan dasar. Untuk mengatasi masalah ini, kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas dapat mengembangkan program khusus untuk remaja. Program-program ini dapat mencakup kajian tematik Al-Qur'an, kompetisi hafalan, diskusi interaktif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada Al-Qur'an.

Dengan menyediakan program yang menarik dan relevan bagi remaja, kolaborasi ini dapat membantu menjaga minat dan motivasi mereka dalam belajar Al-Qur'an. Program-program ini juga dapat memberikan platform bagi remaja untuk mengeksplorasi pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dalam konteks yang lebih luas, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan refleksi yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

---

<sup>31</sup> Yuana Rizki Fitri and Hermanto Hermanto, "Regular Teacher Collaboration in the Learning Process at the School of Inclusion Organizers," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa* 6, no. 1 (July 30, 2019): 1–4, doi:10.17977/um029v6i12019p1-4.

#### 4. Rencana Kolaboratif untuk Rumah Tahfiz

Salah satu inisiatif yang menunjukkan potensi kolaborasi adalah rencana untuk membentuk rumah tahfiz di jorong tertentu. Rumah tahfiz ini akan menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an yang menggabungkan upaya sekolah dan komunitas dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an. Dengan adanya rumah tahfiz, siswa dapat mengikuti program intensif hafalan Al-Qur'an di bawah bimbingan pengajar yang berpengalaman, serta mendapatkan dukungan dari komunitas dalam bentuk fasilitas dan sumber daya yang diperlukan.

Rumah tahfiz ini juga dapat berfungsi sebagai tempat pelatihan bagi guru TPQ dan guru sekolah dasar, memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memperoleh pengetahuan terbaru tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, rumah tahfiz dapat menjadi pusat inovasi dalam pendidikan Al-Qur'an, menyebarkan praktik terbaik ke seluruh sekolah dan TPQ di Nagari Pasilihan.

#### 5. Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran

Kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas juga membuka peluang untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua, yang dapat diatasi melalui program sosialisasi dan edukasi yang melibatkan orang tua secara aktif. Selain itu, dengan adanya kolaborasi ini, sekolah dan TPQ dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa secara lebih efektif, seperti kesulitan dalam menghafal atau memahami materi.

Hambatan lainnya adalah kurangnya program khusus untuk remaja, yang dapat diatasi dengan mengembangkan program-program yang menarik dan relevan bagi mereka. Dengan melibatkan remaja dalam kegiatan yang memotivasi dan memberikan mereka kesempatan untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an, kolaborasi ini dapat membantu memastikan keberlanjutan pendidikan agama di kalangan remaja.

Penguatan kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas dapat menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan agama tetapi juga memastikan keberlanjutan hafalan serta pemahaman Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Melalui sinergi dalam metode pengajaran, dukungan dari orang tua dan komunitas, pengembangan program khusus untuk remaja, serta inisiatif kolaboratif seperti pembentukan rumah tahfiz, pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Dengan demikian, kolaborasi ini bukan hanya tentang mengajar Al-Qur'an tetapi juga tentang membangun komunitas yang saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan agama. Dukungan dari semua pihak yang terlibat sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak di Nagari Pasilihan memiliki kesempatan untuk belajar,

memahami, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari...

### **Kolaborasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan: Analisis dan Diskusi**

Kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas di Nagari Pasilihan terbukti memiliki peran signifikan dalam mengatasi berbagai hambatan serta memaksimalkan dukungan bagi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu contoh nyata adalah kewajiban hafalan Al-Qur'an di SDN 12 Pasilihan yang berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama. Program ini, yang telah diterapkan sejak tahun 2016, tidak hanya meningkatkan hafalan siswa tetapi juga memperkuat komitmen sekolah terhadap pendidikan agama Islam. Namun, dukungan orang tua masih menjadi tantangan utama yang mempengaruhi keberlanjutan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

Pendekatan kolaboratif ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas dan keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an dibandingkan dengan standar pembelajaran di tempat lain atau sebelum adanya kolaborasi. Sebelum adanya program hafalan wajib dan kolaborasi intensif antara berbagai pihak, banyak siswa yang tidak melanjutkan hafalan mereka setelah menyelesaikan sekolah dasar. Kini, meskipun masih terdapat tantangan, kolaborasi ini telah membuka peluang untuk pembelajaran berkelanjutan melalui rencana pembentukan rumah tahfiz dan program khusus untuk remaja.

Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya menyatukan berbagai metode dan sumber daya dari sekolah, TPQ, dan komunitas, tetapi juga mendorong inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan melibatkan orang tua secara aktif dan mengadakan pertemuan rutin, kesadaran dan dukungan terhadap pendidikan Al-Qur'an diharapkan akan meningkat<sup>32</sup>. Sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada orang tua tentang pentingnya dukungan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an anak-anak dapat memperbaiki kekurangan yang ada. Orang tua yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti melalui sesi belajar bersama di rumah atau kegiatan membaca Al-Qur'an bersama, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi anak-anak mereka.

Selain itu, pengembangan program khusus untuk remaja diharapkan dapat menjawab tantangan kurangnya dukungan pasca hafalan di sekolah dasar, memastikan bahwa minat dan komitmen terhadap pembelajaran Al-Qur'an tetap terjaga. Program ini bisa melibatkan kegiatan yang menarik minat remaja, seperti kajian tematik Al-Qur'an, kompetisi hafalan, dan diskusi interaktif. Dengan demikian, remaja akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk terus

---

<sup>32</sup> Muhammad Nur et al., "Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak Dalam Menyukseskan Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri 004 Karakean, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 1 (March 11, 2023): 466, doi:10.31764/jpmb.v7i1.13822.

belajar dan menghafal Al-Qur'an dalam konteks yang lebih menarik dan aplikatif.

Penggunaan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi antara guru, pengajar TPQ, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam kolaborasi ini. Teknologi seperti grup WhatsApp atau aplikasi pendidikan dapat digunakan untuk memberikan informasi, mengingatkan tugas hafalan, dan berbagi kemajuan belajar siswa. Ini memastikan bahwa semua pihak selalu terhubung dan dapat merespons dengan cepat terhadap kebutuhan atau masalah yang muncul.

Pelatihan bersama untuk guru sekolah dan pengajar TPQ guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar Al-Qur'an adalah langkah lain yang mendukung keberhasilan kolaborasi ini<sup>33</sup>. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pendekatan motivasional. Dengan pelatihan yang memadai, para pengajar dapat lebih percaya diri dan kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga mampu menarik minat siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas di Nagari Pasilihan merupakan kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an. Kolaborasi ini tidak hanya membantu mengatasi hambatan yang ada tetapi juga memaksimalkan dukungan yang dapat diberikan kepada siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan dan efektif. Upaya bersama ini juga menunjukkan bahwa dengan sinergi yang baik, pendidikan agama dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa, memastikan keberlanjutan hafalan serta pemahaman Al-Qur'an di kalangan generasi muda.

### **Rekomendasi Penguatan Kolaborasi Pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan: Langkah Strategis untuk Masa Depan**

Kolaborasi yang efektif antara sekolah, TPQ, dan komunitas di Nagari Pasilihan telah menunjukkan hasil positif dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diusulkan untuk memperkuat kolaborasi ini dan mengatasi hambatan yang ada.

Pembentukan tim khusus yang terdiri dari perwakilan sekolah, TPQ, dan komunitas adalah langkah awal yang penting. Tim ini akan bertanggung jawab untuk merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pembelajaran Al-Qur'an. Pertemuan rutin perlu diadakan untuk menilai kemajuan program, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan mencari solusi bersama. Dengan adanya tim kolaborasi, koordinasi antar berbagai pihak dapat

---

<sup>33</sup> Wahyu Anis Amanullah and Sutarman Sutarman, "Upaya Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 5, no. 2 (June 25, 2021): 70–84, doi:10.24269/ajbe.v5i2.4691.

berjalan lebih efektif, memastikan bahwa setiap komponen dalam pendidikan Al-Qur'an saling mendukung dan melengkapi. Tim kolaborasi ini juga akan berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, metode, dan strategi terbaik dalam pengajaran Al-Qur'an.

Menyelaraskan kurikulum dan metode pengajaran antara sekolah dan TPQ adalah langkah penting untuk memastikan konsistensi dalam pembelajaran. Penyelarasan ini akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memperkuat hafalan mereka. Sebagai contoh, jika metode pengajaran di sekolah fokus pada hafalan, TPQ dapat menambahkan pendekatan pemahaman dan aplikasi praktis dari ayat-ayat yang dihafal. Penyelarasan ini akan menciptakan alur pembelajaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh, yang memfasilitasi perkembangan kognitif dan spiritual siswa. Kolaborasi kurikulum juga akan memungkinkan para pengajar untuk menyesuaikan metode mereka sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.

Mengadakan pelatihan bersama untuk guru sekolah dan pengajar TPQ guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar Al-Qur'an sangat penting. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pendekatan motivasional. Dengan pelatihan yang memadai, para pengajar dapat lebih percaya diri dan kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga mampu menarik minat siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran<sup>34</sup>. Pelatihan bersama ini juga akan memperkuat hubungan profesional antar pengajar, menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan.

Mengadakan sosialisasi rutin kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an anak-anak sangatlah penting. Edukasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan, seminar, dan distribusi materi informasi. Orang tua perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana keterlibatan mereka dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi anak dalam belajar Al-Qur'an. Program ini juga dapat mencakup pelatihan singkat bagi orang tua tentang cara mendampingi anak dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an di rumah. Edukasi orang tua akan memastikan bahwa mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan dukungan mereka.

Membuat program yang melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pembelajaran adalah strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka. Program seperti sesi belajar bersama di rumah, kegiatan membaca Al-Qur'an bersama, atau partisipasi dalam acara-acara sekolah dan TPQ dapat membuat orang tua merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pendidikan agama anak-anak mereka. Ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan harmonis di rumah. Melibatkan orang tua secara

---

<sup>34</sup> Ajhuri and Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo."

langsung juga dapat membantu membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah, TPQ, dan keluarga, menciptakan jaringan dukungan yang kuat untuk anak-anak.

Memanfaatkan teknologi seperti grup WhatsApp atau aplikasi pendidikan untuk memfasilitasi komunikasi antara guru, pengajar TPQ, dan orang tua sangatlah efektif. Platform ini dapat digunakan untuk memberikan informasi, mengingatkan tugas hafalan, dan berbagi kemajuan belajar siswa. Teknologi juga memungkinkan adanya komunikasi yang cepat dan efisien, sehingga orang tua dapat segera mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak-anak mereka. Penggunaan teknologi ini akan memastikan bahwa semua pihak selalu terhubung dan dapat merespons dengan cepat terhadap kebutuhan atau masalah yang muncul.

Mengembangkan program khusus untuk remaja yang melibatkan kegiatan yang menarik minat mereka, seperti kajian tematik Al-Qur'an, kompetisi hafalan, dan diskusi interaktif sangat penting. Program ini dapat diintegrasikan dengan aktivitas lain yang relevan bagi remaja, seperti seni, olahraga, atau teknologi. Dengan demikian, remaja akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an dalam konteks yang lebih menarik dan aplikatif. Program khusus untuk remaja ini akan membantu mengatasi tantangan yang sering dihadapi dalam mempertahankan minat dan komitmen mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an setelah lulus dari sekolah dasar.

Menambahkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada Al-Qur'an, seperti klub tahfiz, kelompok studi Al-Qur'an, atau kegiatan sosial berbasis ajaran Al-Qur'an, dapat membantu remaja mengembangkan minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar remaja tetapi juga membangun komunitas belajar yang solid dan mendukung. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga akan memberikan remaja kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, memperkuat rasa komunitas dan identitas mereka sebagai Muslim.

Menyediakan program mentorship dimana remaja yang lebih senior atau alumni yang sukses dalam hafalan Al-Qur'an dapat membimbing junior mereka adalah langkah strategis. Pendampingan ini dapat memberikan motivasi dan dukungan yang lebih personal. Melalui mentorship, remaja dapat belajar dari pengalaman dan kiat-kiat sukses dari senior mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan komitmen mereka dalam belajar Al-Qur'an. Program mentorship ini juga akan membangun jaringan dukungan yang kuat di antara para siswa, menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan inspiratif.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas di Nagari Pasilihan dapat semakin kuat. Dukungan orang tua dan partisipasi komunitas meningkat, serta pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan relevan bagi remaja. Hal ini

tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama tetapi juga memastikan keberlanjutan hafalan serta pemahaman Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Kolaborasi yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang lebih taat dan memahami ajaran Islam dengan baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi masyarakat Nagari Pasilihan dengan menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga memperkuat dukungan moral dan material dari orang tua dan komunitas. Dukungan ini penting karena keterlibatan orang tua dan komunitas telah terbukti secara empiris meningkatkan keberhasilan pendidikan anak-anak. Studi oleh Epstein<sup>35</sup> menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Lebih jauh, penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian yang menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Bryk dkk<sup>36</sup> menunjukkan bahwa sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Di Nagari Pasilihan, kolaborasi ini telah membuka peluang untuk pengembangan program mentorship dan program khusus untuk remaja yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an, yang diharapkan dapat memastikan keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga memberikan model yang dapat direplikasi di daerah lain dengan tantangan serupa.

## Penutup

Pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan dihadapkan pada berbagai faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi efektivitasnya. Dukungan orang tua dalam pembelajaran privat di rumah serta kewajiban hafalan di sekolah dasar memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan agama anak-anak. Namun, kurangnya dukungan dari orang tua dan tidak adanya program khusus untuk remaja setelah menyelesaikan hafalan di sekolah dasar menjadi hambatan signifikan yang perlu diatasi.

---

<sup>35</sup> Joyce L. Epstein et al., *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action, 3rd Ed*, School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action, 3rd Ed (Thousand Oaks, CA, US: Corwin Press, 2009).

<sup>36</sup> Anthony Bryk, Eric Camburn, and Karen Seashore Louis, "Professional Community in Chicago Elementary Schools: Facilitating Factors and Organizational Consequences," *Educational Administration Quarterly* 35, no. 5 (December 1, 1999): 751–81, doi:10.1177/0013161X99355004.

Untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, penting untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah TPQ dan komunitas serta mengembangkan program-program yang menarik dan relevan bagi remaja. Dengan demikian, kualitas dan keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan dapat ditingkatkan, memastikan generasi muda memiliki pemahaman yang kuat dan komprehensif tentang Al-Qur'an. Kolaborasi yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang lebih taat dan memahami ajaran Islam dengan baik.

Optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan melalui kolaborasi antara sekolah, TPQ, dan komunitas menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Melalui sinergi yang melibatkan guru, orang tua, dan anggota komunitas, berbagai hambatan dalam pembelajaran dapat diatasi, sementara dukungan yang diberikan kepada siswa dapat dimaksimalkan. Pembentukan rumah tahfiz, penyelarasan kurikulum, dan pengembangan program khusus untuk remaja merupakan beberapa inisiatif yang telah memberikan dampak positif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan aktif semua pihak, termasuk orang tua dan komunitas, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Edukasi dan sosialisasi kepada orang tua, serta pelibatan mereka dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, program-program yang menarik bagi remaja memastikan bahwa minat dan komitmen mereka terhadap hafalan Al-Qur'an tetap terjaga bahkan setelah menyelesaikan pendidikan dasar.

Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara sekolah, TPQ, dan komunitas di Nagari Pasilihan menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan agama tetapi juga menjamin keberlanjutan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Komitmen dan upaya bersama dari semua pihak yang terlibat diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari pembelajaran Al-Qur'an di daerah ini, membentuk generasi yang lebih religius dan berakhlak mulia.

## Daftar Pustaka

- Ajhuri, Kayyis Fithtri, and Moch Saichu. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10, no. 02 (2018). doi:10.5281/zenodo.3559271.
- Amanullah, Wahyu Anis, and Sutarman Sutarman. "Upaya Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 5, no. 2 (June 25, 2021): 70–84. doi:10.24269/ajbe.v5i2.4691.

- Apriani, Yessi. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MIN 2 Kota Bengkulu." Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno, 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9023>.
- Apriati, Yuli. "Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Di Sekolah Tahfidz Plus SD Khoiru Ummah Banjarmasin." *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 2, no. 1 (February 13, 2020): 164–73. doi:10.20527/padaringan.v2i1.1616.
- Assya'bani, Ridhatullah, Muhammad Ryan Maulana, Muhammad Rizki Maulana, Muhammad Jamil Jalal, Sandy Aulia Rahman, Muhammad Fatih, and Ahmad Salim. "PKM Pengaplikasian Metode Makhraji Di Rumah Qur'an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *GUYUB: Journal of Community Engagement* 3, no. 3 (December 26, 2022): 221–30. doi:10.33650/guyub.v3i3.4868.
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. London: Pearson A & B, 2007.
- Bryk, Anthony, Eric Camburn, and Karen Seashore Louis. "Professional Community in Chicago Elementary Schools: Facilitating Factors and Organizational Consequences." *Educational Administration Quarterly* 35, no. 5 (December 1, 1999): 751–81. doi:10.1177/0013161X99355004.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London: SAGE Publications, 2016.
- Epstein, Joyce L., Mavis G. Sanders, Karen Clark Salinas, Natalie Rodriguez Jansorn, Frances L. Van Voorhis, Cecelia S. Martin, Brenda G. Thomas, Marsha D. Greenfield, Darcy J. Hutchins, and Kenyatta J. Williams. *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action, 3rd Ed.* School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action, 3rd Ed. Thousand Oaks, CA, US: Corwin Press, 2009.
- Fitri, Yuana Rizki, and Hermanto Hermanto. "Regular Teacher Collaboration in the Learning Process at the School of Inclusion Organizers." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa* 6, no. 1 (July 30, 2019): 1–4. doi:10.17977/um029v6i12019p1-4.
- Hernawati, Hernawati, and Imas Kurniasih. "Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak." *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM* 2, no. 2 (November 29, 2021): 119–28. doi:10.47281/fas.v2i2.36.
- Hidayati, Nurdin. "Kolaborasi Guru Kelas Dan Guru Tahfidz Dalam Menumbuhkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an Di SDIT Bina Anak Islam Krpyak." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34391/>.
- Idris, Saparripin, Doharni Rambe, Devi Afriani, and Heny Hastuti. "Manajemen Kolaborasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi

- Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip).” *Hikmah* 18, no. 1 (August 7, 2021): 1–12. doi:10.53802/hikmah.v18i1.100.
- Ihsan, Raka Hasanah, Adinda Lutfiana, Khadijah Khadijah, Adlan Fauzi Lubis, Mukti Ali, and Romlah Gany. “Optimalisasi Bimbingan Baca Al-Qur’an Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Huda Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (October 26, 2022). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14728>.
- Irlana, Anas, Efa Retnasih, and Aiman Faiz. “Kolaborasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Uptd SDN 6 Margadadi.” *Prosiding FKIP UMC* 3, no. 1 (September 30, 2021): 246–53. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2244>.
- Irwan, Irwan, Nuryani Nuryani, and Masruddin Masruddin. “Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (May 13, 2023): 131–54. doi:10.24256/kelola.v8i1.3556.
- Kartika, Megantara. “Kolaborasi Orangtua Dan Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis Di MI Muhammadiyah Penaruban Kaligondang Purbalingga.” Graduate Thesis, UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/13995/>.
- Khoir, Mulyanto Abdullah, Sri Harda Yanti, and Rena Septiani. “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur’an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (May 6, 2022): 937–46. doi:10.54082/jamsi.338.
- Kholil, Abdul. “Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (January 12, 2021). doi:10.47783/jurpendigu.v2i1.191.
- Moen, Kåre, and Anne-Lise Middelthon. “Chapter 10 - Qualitative Research Methods.” In *Research in Medical and Biological Sciences (Second Edition)*, edited by Petter Laake, Haakon Breien Benestad, and Bjorn Reino Olsen, 321–78. Amsterdam: Academic Press, 2015. doi:10.1016/B978-0-12-799943-2.00010-0.
- Nur, Muhammad, Ratna Ratna, Rinda Rinda, and Dwi Anggrini. “Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak Dalam Menyuksesan Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri 004 Karakean, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 1 (March 11, 2023): 466. doi:10.31764/jpmb.v7i1.13822.
- Palanta, Admin. “Nagari Pasilihan, X Koto Diatas, Kabupaten Solok.” *Langgam.id*, March 29, 2020. <https://langgam.id/nagari-pasilihan-x-koto-diatas-kabupaten-solok/>.

- Pratiwi, Ratri Kurnia, and Umah Amrela. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember." *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (October 31, 2022): 22–31. doi:10.53515/aijpkm.v3i1.54.
- Rikarno, Riki, Siti Fadilla, Marhen Marhen, Kurniawan Safitra, and Angga Anggara. "Investigating The Tourism Potential Of Nagari Pasilihan: Uncovering A Hidden Paradise In Ranah Minang." *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 25, no. 2 (November 21, 2023): 160–72. doi:10.26887/ekspresi.v25i2.3859.
- Roykhan, Mohamad, Sucipto Sucipto, and Sekar Dwi Ardianti. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar." *Jurnal Prasasti Ilmu* 2, no. 1 (April 9, 2022): 48–53. doi:10.24176/jpi.v2i1.7202.
- Sholeh, Muh Ibnu. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (July 31, 2023): 139–64. doi:10.55380/tarbawi.v4i2.462.
- Sufirmansyah, Sufirmansyah, Mohammad Abdul Aziz, and Nita Novita Sari. "Pendampingan Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ichsan Burengan Kota Kediri Era Post-Covid-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 1, no. 2 (October 15, 2022): 69–76. doi:10.31004/jerkin.v1i2.14.
- Utami, Reni Putri. "Profil Nagari Pasilihan." *Scribd*, 2013. <https://id.scribd.com/doc/140634087/Profil-Nagari-Pasilihan>.
- Zakariyah, Anik, and Abdulloh Hamid. "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah." *Intizar* 26, no. 1 (July 1, 2020): 17–26. doi:10.19109/intizar.v26i1.5892.